
PENAMAAN IBU KOTA NUSANTARA PADA MEDIA MASSA DARING KAJIAN ANALISIS WACANA NORMAN FAIRCLOUGH

Purwanti^{1,*}, Asril Gunawan², & Jonathan Irene Sartika Dewi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Pos-el: Purwanti@fib.unmul.ac.id

Abstrak: *The issue of moving the National Capital (IKN) of Indonesia to the East Kalimantan region reaps agree and disagree. Various aspects of the IKN transfer process are in the spotlight. one of them, in terms of naming. Naming can be interpreted as a form of words to express a call, or a designation to people, places, goods and so on. Generally, the naming takes into account several aspects of one of them, the particularities that the region has. So that the tendency of naming is synonymous with a collection of things that are philosophical. This is what triggered the emergence of news texts in various media related to the naming of IKN. The purpose of this study was to determine and analyze the discourse built through online mass media on the topic of naming the capital of the archipelago. This study discusses how the discourse of naming the capital of the archipelago is built through online mass media. The method used in this study is a qualitative method with the type of literature research through text analysis approach Norman Fairclough critical discourse analysis model. Discourse analysis is carried out with three dimensions, namely text, discursive practice, and social practice.*

Keywords: *critical discourse analysis, online mass media, naming Capitals, Norman Fairclough*

Abstrak: Isu pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia ke wilayah Kalimantan Timur menuai pro dan kontra. Berbagai aspek dalam proses pemindahan IKN menjadi sorotan khalayak. salah satunya, dalam hal pemberian nama. Penamaan dapat diartikan sebagai bentuk kata untuk menyatakan sebuah panggilan, atau sebutan kepada orang, tempat, barang dan lain sebagainya. Umumnya penamaan mempertimbangkan beberapa aspek, salah satunya kekhasan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Sehingga kecenderungan penamaan identik dengan kumpulan hal-hal yang bersifat filosofis. Hal ini lah yang memicu munculnya teks berita diberbagai media yang berkaitan dengan penamaan IKN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis wacana yang dibangun melalui media massa daring mengenai topik penamaan Ibu Kota Nusantara. Penelitian ini membahas bagaimana wacana penamaan Ibu Kota Nusantara dibangun melalui media massa daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui pendekatan analisis teks model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis wacana media massa daring ini dilakukan dengan tiga dimensi yaitu teks, praktik diskursif, dan praktik sosial.

Kata Kunci: analisis wacana kritis, media massa daring, penamaan ibu kota, Norman Fairclough

A. PENDAHULUAN

Isu pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia ke wilayah Kalimantan Timur menuai pro dan kontra. Berbagai aspek dalam proses pemindahan IKN menjadi sorotan khalayak.

Purwanti, Asril Gunawan, & Jonathan Irene Sartika Dewi

Penamaan Ibu Kota Nusantara Pada Media Massa Daring Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough

Salah satunya, dalam hal pemberian nama. Penamaan dapat diartikan sebagai bentuk kata untuk menyatakan sebuah panggilan, atau sebutan kepada orang, tempat, barang dan lain sebagainya. Umumnya penamaan tempat mempertimbangkan beberapa aspek salah satunya, kekhasan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Sehingga kecenderungan penamaan identik dengan kumpulan hal-hal yang bersifat filosofis. Hal ini lah yang memicu munculnya teks berita diberbagai media yang berkaitan dengan penamaan Ibu kota Nusantara. Teks berita berfungsi sebagai penyampai informasi kepada khalayak terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya, sehingga menambah wawasan bagi pembaca atau pendengarnya. Namun kehadiran teks berita yang beragam memunculkan berbagai macam pandangan terkait dengan penamaan Ibu Kota Nusantara. Perlu analisis mendalam berkaitan dengan teks berita penamaan Ibu Kota Nusantara. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan beberapa teks berita yang ditampilkan pada media massa terkait dengan penamaan Ibu kota Nusantara.

Teks berita memiliki kualitas netralitas serta otoritas yang faktanya tidak dimiliki dan tidak dapat diharapkan secara logis untuk dimiliki. Nilai yang dimiliki oleh sebuah berita mengarah pada kepentingan masyarakat tertentu. Menurut Burton (2008) nilai tersebut dapat dijadikan tolok ukur kepentingan ideologis. Dalam artian berita tidak mendeskripsikan realitas melainkan berisikan gambaran realitas yang mengandung ketidaknetralan. Ketidaknetralan ini bergantung dari perspektif wartawan dalam mendeskripsikan objek pemberitaannya. Berbagai perubahan yang terjadi pada masyarakat disebabkan oleh berbagai macam aspek, yang paling dominan dalam perubahan itu adalah perkembangan media massa. Media massa elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Media daring/internet mempunyai peranan penting yang terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita tentang perkembangan masyarakat yang dapat mempengaruhi kehidupan modern pada saat ini. Media massa daring diyakini sebagai gudang informasi tentang kejadian atau peristiwa yang dialami oleh khalayak dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan media komunikasi internet menyebabkan khalayak memperoleh dan menggunakan media komunikasi yang lebih dekat dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Informasi yang disajikan pasti sejalan dengan karakter penggunaan media komunikasinya. Isi pesan yang dibangun tentunya tidak memerlukan

syarat "formal" seperti layaknya pesan yang disusun dalam ruang redaksi dalam pelaksanaan tugas jurnalistik. Makna komunikasi yang hendak dibangun menjadi sangat ditentukan oleh pemahaman si penulis terhadap peristiwa yang diberitakannya. Makna komunikasi yang dibangun si penulis akan dengan cepat membentuk opini publik, karena difasilitasi oleh daya pikat yang dihasilkan melalui komunikasi melalui internet. Dalam mengkonstruksikan realitas, media memanfaatkan tiga komponen: (1) pemakaian simbol-simbol politik (*language of politic*), (2) strategi pengemasan pesan (*framing strategies*) dan (3) kesiapan media memberi tempat (*agenda setting function*) Ketiganya itulah yang menentukan opini yang terbentuk.

Cara pandang media massa dipengaruhi oleh berbagai macam aspek. Mereka mengedit, menyusun narasi, memilih judul dengan menonjolkan aspek tertentu serta mengabaikan aspek lainnya. Dalam hal ini, media menjadi jembatan antara masyarakat dengan dunia. Secara rutin media massa memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa penting yang tengah atau telah terjadi. Perbedaan-perbedaan yang terjadi pada media massa tersebut bukanlah sesuatu yang tidak disengaja dan tanpa maksud. Perbedaan penyajian yang juga dikenal dengan nama *framing media* ini adalah sesuatu yang telah disetujui oleh pihak-pihak media itu sendiri. Banyak hal yang memengaruhi penyajian berita dalam media massa ke khalayak. Wartawan sebagai orang pertama dalam produksi berita tentu cukup berperan dalam memengaruhi isi berita. Namun selain wartawan, ternyata ada juga pihak yang lebih berhak dalam menentukan isi berita dan memilih apa saja yang harus, boleh, atau tidak boleh dimuat dalam berita tersebut. Mereka adalah jajaran redaksi dan tentunya pemilik modal yang memiliki kuasa penuh terhadap media itu.

Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogeny (Eriyanto:2012). Luas di sini berarti lebih besar daripada sekedar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik sedangkan anonim berarti individu yang menerima pesan cenderung asing satu sama lain. Heterogen berarti pesan dikirim kepada orang-orang dari berbagai macam status, pekerjaan, dan jabatan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain dan bukan penerima pesan yang homogen.

Untuk dapat memahami wacana berita yang disajikan media massa daring secara komprehensif, diperlukan analisis wacana kritis untuk memahami praktik tekstual dalam

suatu wacana. Analisis wacana kritis melihat pemakaian bahasa lisan maupun tulis sebagai bentuk dari praktik sosial (Eriyanto, 2012). Dalam penelitian ini, wacana berita penamaan ibu kota Nusantara dibedah dengan menggunakan pisau analisis wacana kritis yang dikemukakan Norman Fairclough. Pendekatan “perubahan sosial” Fairclough digunakan untuk menganalisis wacana dengan memperhatikan hubungan antara wacana dan perubahan sosial yang mengiringinya. Oleh karena itu, analisis wacana kritis Fairclough dinilai sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk membedah praktik diskursif dalam pengonstruksian berita penamaan Ibu Kota Nusantara yang diproduksi oleh media massa daring.

B. KERANGKA TEORI

Berikut teori yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini;

1. Analisis Wacana Norman Fairclough

Fairclough mendefinisikan diskursus dengan tiga cara yang berbeda. Pertama, dalam pengertian yang paling abstrak, diskursus dimaknai sebagai penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Kedua, diskursus diartikan sebagai sejenis bahasa yang digunakan dalam bidang tertentu, seperti diskursus politik, diskursus saintifik, dan lain-lain. Ketiga, dalam pengertian yang paling kongkrit, diskursus digunakan untuk menunjuk cara berbicara yang memberikan makna terhadap pengalaman-pengalaman dari perspektif tertentu, misalnya diskursus feminis, diskursus marxis, diskursus neoliberal, dan sebagainya. Dua asumsi tentang penggunaan bahasa dalam kajian analisis wacana kritis Fairclough adalah bahasa membentuk sosial dan ditetapkan secara sosial. Norman Fairclough mendasarkan idenya pada teori linguistik multifungsional dalam linguistik fungsional sistemik, yaitu setiap teks mempunyai fungsi ‘ideasional’ melalui representasi pengalaman dan representasi dunianya. Selain itu, teks juga mempunyai fungsi ‘interpersonal’ yaitu memproduksi interaksi sosial antara partisipan dalam wacana. Yang terakhir, teks juga mempunyai fungsi ‘tekstual’ yaitu sebagai bagian unit komponen dalam keseluruhan dan mengkombinasikan dengan konteks situasional, sebagai contoh penggunaan deiksis situasional.

Analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam

analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatian besar Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu. Analisis wacana kritis memandang bahasa sebagai suatu bentuk praktik sosial. Kajian analisis wacana kritis berusaha untuk membuat manusia sadar. Norman Fairclough membangun suatu model mengintegrasikan analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan Fairclough sering juga disebut sebagai model perubahan sosial. Konsep penting yang lain dari Fairclough adalah intertekstualitas yang mengafirmasi interrelasi berbagai teks dan diskursus dalam sebuah teks. Ini menunjukkan adanya efek sirkumstansial di mana produksi teks disituasikan dan dipengaruhi oleh teks-teks atau diskursus-diskursus yang lalu atau yang kontemporer. Konsep ini juga akan menghasilkan efek ideologis berupa strukturasi dan restrukturasi tatanan diskursus yang ada. Ketika pendekatan Fairclough dalam menganalisa teks dianggap lengkap karena berusaha menyatukan tiga tradisi yaitu;

- a. Dimensi Tekstual (Mikrostruktural), meliputi: representasi, relasi, dan identitas.
- b. Dimensi Praktik Produksi Teks (Mesostruktural), meliputi: produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks.
- c. Dimensi Praktik Sosial Budaya (Makrostruktural), meliputi: situasional, institusional dan sosial.

2. Media dan Berita

Media massa merupakan hasil karya budaya manusia yang semakin hari semakin berkembang dan meluas. Media massa menjadi sarana untuk menyebarkan pesan/informasi kepada masyarakat. Seiring perkembangan informasi yang sedang berkembang saat ini menjadikan peran media massa semakin dibutuhkan dan berita pun menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media massa mencakup media elektronik dan cetak. Media massa elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Media daring/internet mempunyai peranan penting yang terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-

berita tentang perkembangan masyarakat yang dapat memengaruhi kehidupan modern pada saat ini. Media massa daring merupakan gudang informasi tentang kejadian atau peristiwa yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Media massa dalam menyajikan informasi kepada masyarakat seyogyanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penggunaan media komunikasi internet menyebabkan kebutuhan informasi masyarakat terpenuhi untuk menggunakan media komunikasi yang lebih dekat dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Informasi yang disajikannya pasti sejalan dengan karakter penggunaan media komunikasinya. Makna komunikasi yang dibangun si penulis akan dengan cepat membentuk opini publik, karena difasilitasi oleh daya pikat yang dihasilkan melalui komunikasi melalui internet.

Dalam mengkonstruksikan realitas, media memanfaatkan tiga komponen: (1) pemakaian simbolsymbol politik (*language of politic*), (2) strategi pengemasan pesan (*framing strategies*) dan (3) kesediaan media memberi tempat (*agenda setting function*) Ketiganya itulah yang menentukan opini yang terbentuk. Berita merupakan representasi dunia dalam praktik berbahasa. Karena bahasa adalah kode semiotik, maka bahasa menentukan struktur sisi/citra, sosial, dan ekonomis terhadap yang direpresentasikan. Berita pada dasarnya adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Berita sering dianggap memiliki berbagai kualitas netralitas serta otoritas yang pada kenyataannya tidak dimiliki dan tidak dapat diharapkan secara logis untuk dimiliki. Sejalan dengan pendapat Burton (2008) bahwa nilai yang terkandung dalam berita mengungkapkan kepentingan masyarakat tertentu. Burton juga melengkapinya dengan kalimat "nilai tersebut dapat dilihat sebagai tolok ukur kepentingan ideologis".

C. METODE PENELITIAN

Analisis data berdasarkan analisis wacana kritis (AWK) dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan analisis wacana kritis (AWK) Fairclough (1995) yang memandang wacana sebagai teks. Hal ini dikarenakan bahasa dalam media massa merupakan rekonstruksi dari penulis berita (*wartawan*). Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan perspektif analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Untuk itu melalui analisis wacana kritis, peneliti

mencoba menelisik dan membedah lebih lanjut bagaimana media massa daring mengonstruksi berita penamaan Ibu kota Nusantara.

Metode pengumpulan data menurut Mahsun (2014) dibagi menjadi dua, yaitu metode simak dan metode cakap. Dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang diikuti teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Data penelitian ini berupa penggalan wacana berita penamaan ibu kota Nusantara yang muncul pada pemberitaan daring mulai 1 Januari 2022 – Maret 2023. Adapun subjek dan sumber data dari penelitian ini adalah wacana berita pada media massa daring. Kemudian pengumpulan data diperoleh dari sumber data yaitu berupa penggalan wacana berita penamaan Ibu Kota Nusantara yang muncul pada laman pencarian berita daring.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Presiden Joko Widodo telah menentukan nama untuk ibu kota negara yang baru. Penamaan tersebut telah diumumkan di hadapan khalayak. Hal ini memunculkan berbagai macam pandangan terutama dalam hal pemberitaan di media massa khususnya media massa daring. Pemberitaan terkait dengan penamaan Ibu Kota Nusantara memiliki berbagai macam versi, bergantung dari kekhasan penyampaian berita dari masing-masing media. Berikut analisis data yang berkaitan dengan pemberitaan Ibu Kota Nusantara.

Tabel 1. Daftar Judul Pemberitaan Ibu Kota Nusantara

Nomor	Judul Berita	Media
1.	Nama Ibu Kota Baru Diumumkan 'Nusantara', Ini Fakta-faktanya	Detik.com
2.	Nusantara jadi Nama Ibu Kota Baru Indonesia Disorot Dunia	Liputan6.com
3.	Filosofi Nusantara, untuk Nama Ibu Kota Negara RI!	CNBC Indonesia
4.	Nusantara Ibu Kota Baru Indonesia jadi Buah Bibir Media Mancanegara	Kompas.com

1. Analisis Mikrostruktural

Berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media massa daring dalam pemberitaan Penamaan Ibu Kota Nusantara terdapat dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yaitu melalui (1) kosakata; diksi (pilihan kosakata formal dan nonformal),

ungkapan eufimistik dan (2) gramatika; tata bahasa; fungsi sintaktis dan bentuk pemberitaan. Data 2 dan 4 memiliki kemiripan bentuk pemberitaan yang mengarah pada citra pilihan Presiden Joko Widodo dalam penamaan ibu kota baru Nusantara.

Pada data 2, diksi 'disorot' berasal dari kata sorot yang bermakna cahaya atau sinar. Kata ini mendapatkan prefiks di- yang memiliki fungsi pembentuk kata kerja (verba) pasif. Prefiks di- pada kata disorot memiliki makna 'dikenai tindakan'. Namun dalam KBBI, secara formal tidak ditemukan arti kata 'disorot'. Hal ini memungkinkan bahwa kata 'disorot' merupakan bentuk ungkapan yang digunakan dalam ragam nonformal. Jika dihubungkan pada satuan klausanya kata disorot dalam konteks ini memiliki makna suatu hal yang mendapatkan perhatian secara khusus oleh banyak orang atau khalayak.

Sedangkan pada diksi 'buah bibir' yang merupakan ungkapan dalam bahasa Indonesia. Secara harfiah, ungkapan buah bibir terdiri dari kata buah dan bibir. Apabila dimaknai secara harfiah maka kata buah memiliki arti bagian dari tumbuhan yang berasal dari bunga. Sedangkan kata bibir berarti bagian tepi mulut. Jika digabungkan maka buah bibir secara harfiah berarti bagian tumbuhan yang terletak di tepi mulut. Namun, dalam pemaknaannya ungkapan buah bibir memiliki makna bahan atau topik yang sedang dibicarakan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang. Ungkapan ini memiliki makna yang ambigu, bernilai positif ataupun negatif bergantung dari kata yang diungkapkan. Apabila kata yang diungkapkan merupakan bagian dari prestasi atau kebaikan maka ungkapan tersebut memiliki makna positif. Sedangkan makna ungkapan buah bibir akan bernilai negatif apabila digunakan untuk membicarakan keburukan, kejahatan atau kontroversial. Dalam konteks klausa ini, ungkapan buah bibir memiliki maksud menjadi bahan pembicaraan banyak orang atau khalayak. Berkaitan dengan wacana kritis Fairclough, kedua data ini menunjukkan bagaimana wartawan mengidentifikasi Pemerintah sebagai subjek atau pelakon serta memberikan evaluasi dampak dari penamaan Ibu Kota Nusantara.

Pada data 1 dan 3 judul berita terkait penamaan Ibu Kota Nusantara memiliki kemiripan diksi. Fokus utama pada pengungkapan data-data yang berkaitan sebagai alasan-alasan pemberian nama Nusantara. Pada data 1 frasa 'fakta-faktanya' yang merupakan bentuk reduplikasi penuh. Reduplikasi penuh memiliki makna dapat lebih dari satu. Sehingga setiap kata yang diulang selain bentuk dasarnya maka akan bermakna lebih

dari satu. Fakta berarti segala hal yang bisa ditangkap oleh indra manusia berupa data dari kenyataan data yang telah terbukti kebenarannya. Arti ini merujuk pada pengemasan diksi yang mengarah pada bukti atau kebenaran yang ada terkait penamaan ibu kota baru. Sedangkan pada data 3 kata filosofi menjadi sorotan utama dalam judul berita. Filosofi berarti metodologi yang mengkaji atau menelusuri pertanyaan-pertanyaan umum dan asasi, misalnya seperti eksistensi, penalaran, nilai-nilai luhur, akal budi dan bahasa. Dalam judul berita ini, kata filosofi mengemas maksud pengungkapan fakta-fakta atau data yang berkaitan dengan alasan penamaan Ibu Kota Nusantara. Sehingga, penggunaan kata filosofi sebagai wujud kemasan untuk merangkum informasi yang lebih dari hanya sekedar menguraikan data dan fakta terkait penamaan tersebut.

2. Analisis Mesostruktural

Dalam analisis dimensi mesostruktural, interpretasi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja media memproduksi teks.

Detik.com adalah sebuah laman berita di Indonesia. detik.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detik.com menjadi bagian dari PT. Trans Corporation. Dalam beritanya "Nama Ibu Kota Baru Diumumkan 'Nusantara', Ini Fakta-faktanya". Wartawan detik.com membentuk citra yang ambigu terkait dengan pengemasan berita penamaan ibu kota baru. Wartawan sepenuhnya menyerahkan keputusan pada pembaca untuk menentukan citra positif dan negatif terkait penamaan IKN.

Liputan6.com merupakan portal berita yang terdaftar dan sudah diverifikasi di Dewan Pers Indonesia. Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Liputan6.com menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Liputan6.com tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan, serta non-partisan. Redaksi Liputan6.com harus taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers. Jurnalis Liputan6.com tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses partai politik. Liputan6.com berdiri sejak Agustus 2000. Awalnya hanya menyajikan berita yang sudah tayang di stasiun televisi pada program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi). Dalam beritanya "Nusantara jadi Nama Ibu Kota Baru

Indonesia Disorot Dunia” wartawan menyoroti bahwa penamaan ibu kota Nusantara tidak hanya menjadi perbincangan dikalangan Masyarakat Indonesia saja, melainkan juga negara-negara lainnya.

CNBC Indonesia merupakan jaringan televisi digital gratis dan berbayar. Portal berita CNBC Indonesia diluncurkan pada 8 Februari 2018. CNBC Indonesia menyajikan konten nasional dan internasional yang fokus pada tayangan bisnis, keuangan, pasar modal, bursa efek, dan ekonomi. Bila ditelisik dari kemunculannya, media CNBC Indonesia termasuk salah satu kanal media massa daring yang baru. Melalui judul berita “Filosofi Nusantara, untuk Nama Ibu Kota Negara RI!” wartawan membentuk citra positif atas pemberian nama Nusantara melalui penekanan frasa pada bagian awal judul “filosofi Nusantara”.

Kompas.com adalah salah satu pionir media daring di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Dengan judul berita "Nusantara Ibu Kota Baru Indonesia jadi Buah Bibir Media Mancanegara" wartawan mencitrakan keputusan pemberian nama Ibu Kota Nusantara sebagai citra yang ambigu. Wartawan menyerahkan sepenuhnya pada perspektif pembaca. Sehingga pembacalah yang menentukan citra positif ataupun negatif pemberitaan terkait pemberian nama IKN, bergantung pada interpretasi pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca.

3. Analisis Makrostruktural

Analisis Makrostruktural merupakan analisis yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan sosial memengaruhi institusi media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang

lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat. Berita (1), (2), (3) dan (4) memiliki kemiripan judul yaitu penamaan Ibu Kota Nusantara. Topik pada berita-berita tersebut fokus pada penamaan Ibu Kota Nusantara dan makna dibalik penamaannya. Beberapa diantaranya terdapat selingan yang membahas dampak penamaan Nusantara. Mengingat bahwa pemberian nama pada ibu kota negara tidak hanya perihal perubahan makna untuk satu individu, tapi juga menjadi perubahan identitas masyarakat yang ada di dalamnya. Sehingga apapun yang berkaitan dengan perubahannya perlu diketahui dan dipahami oleh masyarakat. Menurut pandangan sosial, perubahan penamaan ibu kota negara berkaitan dengan kultur sosial masyarakat yang akan menempati wilayah tersebut. Sehingga hal-hal yang menjadi identitas budaya dan masyarakatnya terwakili dalam penamaan tersebut.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa analisis wacana kritis menekankan wacana sebagai bentuk interaksi. Serta melalui analisis wacana kritis tampak pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai wujud praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis berkaitan dengan peristiwa dari sebuah realitas dan struktur sosial. Peran media tidak lepas dari praktik ideologi, artinya media dengan variatif menyajikan suatu pemberitaan dengan menggunakan kontruksi tertentu untuk menarik minat pembaca. Penamaan Ibu Kota Negara Nusantara menjadi objek utama pemberitaan. Namun, tidak hanya persoalan penamaan saja, tetapi juga mencerminkan citra keputusan Presiden dalam memutuskan penamaan yang dilekatkan pada Ibu Kota Nusantara. Media menitikberatkan alasan mengapa Ibu Kota RI bernama Nusantara. Kemudian, pemberitaan dari Kompas.com dan Liputan6.com, fokus pemberitaannya tidak hanya membahas perihal penamaan. Namun juga memunculkan citra ambigu (positif atau negatif) dengan mengikutsertakan informasi perihal dampak yang ditimbulkan dari keputusan pemberian Ibu Kota Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. 2021. Kecamatan Kuaro Dalam Angka. Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

Francis Wahono. 2018. Pangan, Kearifan Lokal dan Keanekaragaman Hayati. Yogyakarta:

Profil Desa Pasir Mayang. 2022. Kecamatan Kuaro. Kabupaten Paser

Raco, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter dan Keunggulan. Grasindo Jakarta

Ridwan, Nurma A. 2018. Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. Jurnal STAIN. Purwokerto

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung

Wandi, S., Nurharsono, T., Raharjo, A., 2013. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Volume 2 No 8

Widarmanto, Nanang. 2018. Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan. Balai

Riset Pemulihan Dan Konservasi Sumberdaya Ikan. Purwakarta. ISSN 1410-7910. E-ISSN 2549-1628. Volume 13